

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar, terencana, terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dari segala aspek Pristiwanti, dkk (2022:7911). Pengembangan itu mencakup aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan) Magdalena & dkk, (2021:50). Dengan kata lain peserta didik tidak hanya mendapatkan teorinya saja tetapi juga dapat mempraktekannya secara langsung. Secara khususnya adalah dengan pendidikan dapat merubah tingkah laku/ prilaku peserta didik .

Pendidikan harus diupayakan secara sadar, teratur dan terencana, sehingga perubahan tingkah laku yang merupakan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal tersebut termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, pendidikan hanya menyangkut seluruh aspek dan kemampuan yang ada pada diri anak didik dan

lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka seluruh aspek yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan aspek yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) harus dikombinasikan secara baik agar menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Proses pendidikan sekolah dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dicapai peserta didik dalam masa pendidikan Dewi & dkk, (2020:2). Mata pelajaran Tematik merupakan salah satu pelajaran yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran terpadu yang dalam muatannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran Fatmawati & dkk, (2022:3). Peserta didik pada hakekatnya memiliki potensi atau kemampuan yang belum terbentuk secara jelas, guru berkewajiban untuk merangsang agar peserta didik mampu menampilkan potensinya dan menumbuhkan ketrampilan-ketrampilan peserta didik, sesuai dengan tarap perkembangannya. Melalui pengembangan ketrampilan-ketrampilan peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep serta sikap dan nilai yang dituntut.

Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain Purwaningsih & dkk, (2022:2022). Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam

kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya.

Berdasarkan hasil praobservasi peneliti pada tanggal 12-14 Februari 2024 di SD Negeri 07 Bongkong ditemukan bahwa gaya belajar siswa kelas IV ketika proses pembelajaran di dalam kelas, suasana kelas ramai, ketika mencatat ada siswa yang memukul meja dan bersenandung, ada yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam benda, ada yang diam menyangga kepala dengan kedua tangan, dan ada pula siswa yang duduk diam dan tidak terpengaruh oleh suasana kelas yang ramai, ada yang berteriak menyuruh temannya diam karena ia tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Sedangkan guru kelas, mengajar masih menggunakan hanya satu metode pelajaran contohnya ceramah atau pemberian tugas mandiri.

Guru masih belum terlihat menggunakan metode bervariasi yang akan menarik/mendorong siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan masih kurangnya prasarana sekolah yang disediakan, contoh media dalam pembelajaran. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, sehingga timbul kebosanan,

siswa mengantuk, dan pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil proses pembelajaran tersebut kurang efektif dan hasil yang dicapai siswa kurang baik pula.

Tingkah laku peserta didik pada saat memperhatikan pelajaran dalam proses belajar khususnya Tematik di dalam kelas bermacam-macam, ada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Beberapa siswa memiliki gaya belajar auditorial yang artinya gaya belajar dengan cara mendengar. Siswa dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Sebagian siswa lain memiliki gaya belajar kinestetik yaitu dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh yang lebih mengutamakan indera perasa.

Proses belajar mengajar untuk mata pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri 07 Bongkong pada kenyataannya sebagian besar yang diperoleh peserta didik nilai ulangan pada saat itu peneliti melihat hasil belajar peserta didik rata-rata di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam

kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang empirikal induktif, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab dari hasil penelitian maka diperlukan sebuah perumusan masalah. Pada bagian ini maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang diambil dari latar belakang yang sudah tertera di atas yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik siswa di SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik siswa di SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan yang ingin didapatkan dari sebuah penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik di SD Negeri 07 Bongkong tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik siswa di SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik siswa di SD Negeri 07 Bongkong Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan terutama dalam menganalisa gaya belajar siswa pada

pembelajaran Tematik sehingga dapat diciptakan pendidikan yang tepat untuk mengembangkan gaya belajar dan dapat menciptakan iklim belajar yang memicu partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi masukan bagi para guru/sekolah bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah cerdas. Tugas guru/sekolah adalah menggali kecerdasan tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan belajar anak.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru bahwa dengan gaya belajar siswa yang baik, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga, sebisa mungkin guru harus melatih, mengasah dan mengembangkan gaya belajar siswa khususnya pada Pembelajaran Tematik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Memberikan masukan bagi guru dan sekolah bahwa dengan gaya belajar siswa yang terasah siswa mampu menjadi siswa berbakat yang bisa mengondisikan dirinya untuk belajar sesuai keinginannya sendiri tanpa suruhan orang lain.

d. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis serta memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang gaya belajar siswa pada Pembelajaran Tematik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan untuk lebih kreatif lagi dalam mengembangkan gaya belajar siswa dan model pembelajaran inovatif yang mampu mempermudah peserta didik dalam belajar.

F. Definisi Operasional

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yaitu suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan di alami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda, walaupun kedua anak tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama. Indikator gaya belajar adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.